



---

**DUKUNGAN KELUARGA DAN USIA IBU HAMIL DENGAN KECEMASAN  
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN**

**Willy Astriana\*, Foresta Arian Tesa**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Jl. Dr. M. Hatta No.687-B, Sukaraya, Baturaja Timur,  
Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32112, Indonesia

[\\*willyastriana@gmail.com](mailto:willyastriana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pada Ibu hamil, sebagian besar mengalami kecemasan yang dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah dan partus lama selama menghadapi persalinan dan selama proses persalinan. Ksesmesan ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti dukungan keluarga/suami dan usia ibu. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan usia ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Penelitian cross sectional dengan rancangan pendekatan Kuantitatif Korelasi. Pengambilan sampel dengan ibu hamil trimester III dari bulan September sampai dengan November 2023 yang berkunjung di PMB Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 yang berjumlah 36 ibu hamil yang diambil menggunakan teknik accidental Sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistic yaitu uji Chi Square. Menunjukkan koefisien korelasi sebesar p Value 0,000 untuk dukungan keluarga dan p Value 0,004 untuk usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan usia ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

Kata kunci: dukungan keluarga; kecemasan; usia

***ANXIETY IN FACING LABOR IN TERMS OF FAMILY SUPPORT AND AGE  
OF PREGNANT WOMEN***

***ABSTRACT***

*In pregnant women, most experience anxiety which can affect the increase in blood pressure and prolonged partus during labor and during the delivery process. This anxiety can also be influenced by several things such as family/husband support and maternal age. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the age of pregnant women with anxiety in facing labor. Cross sectional research with a Quantitative Correlation approach design. Sampling with third trimester pregnant women from September to November 2023 who visited PMB Ogan Komering Ulu Regency in 2023 which amounted to 36 pregnant women who were taken using accidental sampling technique. Data collection using questionnaire sheets, using statistical analysis, namely the Chi Square test. Shows a correlation coefficient of p value 0.000 for family support and p value 0.004 for the age of pregnant women with the level of anxiety in pregnant women in facing labor. There is a relationship between family support and age of pregnant women with anxiety in facing labor.*

*Keywords: age; anxiety; family support*

**PENDAHULUAN**

Bagi ibu hamil khususnya primipara (kehamilan pertama kali), persalinan merupakan saat yang sangat ditunggu-tunggu dimana seorang wanita bisa langsung merasakan nikmatnya bertemu dan menggendong buah hati yang sudah dikandung selama berbulan-bulan, namun juga saat-saat dimana ibu hamil menanti persalinan. Seringkali hal-hal tersebut menjadi kendala yang dapat menimbulkan bahaya besar bagi anak-anak, ibu, dan bayi. Bagi ibu hamil, terutama jika ini adalah kehamilan pertamanya, akan mengalami berbagai emosi yang campur aduk. Selain perasaan bahagia yang tak terlukiskan, ada juga rasa takut, cemas, dan takut karena hal ini

belum pernah saya alami sebelumnya (Karlina, 2018). Kecemasan merupakan reaksi emosional yang terjadi pada ibu hamil dan berkaitan dengan kekhawatiran ibu terhadap keselamatan dirinya dan janinnya, kelanjutan kehamilan, persalinan, masa nifas, dan peran sebagai ibu (Fahrinissa, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2019, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2020. Rasio ini sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. AKI Indonesia masih tertinggi di Asia Tenggara (World Bank, (Lidwina, 2021). Menurut Dirjen Bina Gizi dan KIA (Kemenkes, 2019) ada 5 Provinsi yang menyumbang jumlah kematian ibu sebesar 60% yaitu: Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan NTT. Sementara 25% angka kematian ibu terjadi pada sembilan Provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Lampung, Aceh, dan NTB. Dan 19 Provinsi lainnya, menyumbang 15% kematian ibu di Indonesia.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2020) Jumlah Kematian Ibu dalam lima tahun terakhir, jumlah kematian ibu maternal terus mengalami fluktuatif dari 140 orang pada tahun 2016, kemudian turun menjadi 107 orang pada tahun 2017, tapi naik menjadi 120 orang pada tahun 2018, turun menjadi 105 pada tahun 2019. Dan kembali naik menjadi 128 pada tahun 2020 (Dinkes, 2020). Jumlah kematian ibu di Kabupaten OKU selama tahun 2020 sebanyak 12 orang dari 7.130 kelahiran hidup, meningkat 71,4% dari tahun 2019 (tahun 2019 sebanyak 7 orang dari 7.817 kelahiran hidup dan tahun 2018 sebanyak 11 orang dari 7.667 kelahiran hidup). Berdasarkan asumsi, maka AKI di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 sebesar 169/100.000KH meningkat 87,8% dari tahun 2019 (tahun 2019 sebesar 90/100.000 KH dan tahun 2018 sebesar 143/100.000 KH) (Profil Kesehatan Kabupaten Ogan komering Ulu, 2021).

Data yang diperoleh dari PMB Desi Fitriani, S.Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2022 sampai tahun 2023 yaitu 76 orang ibu hamil (PMB Desi Fitriani,2022) Kesiapan persalinan merupakan proses perencanaan kelahiran normal dan antisipasi tindakan apabila terjadi komplikasi saat persalinan atau dalam keadaan darurat. Kesiapan persalinan dibagi menjadi kesiapan fisik, psikologi, finansial dan budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil yaitu umur, paritas, pengalaman dan pendidikan, dukungan keluarga, tenaga kesehatan. Peran suami meliputi aspek produktif dan aspek reproduktif, aspek produktif suami sebagai mencari nafkah dan mempersiapkan biaya persalinan, sedangkan aspek reproduktif suami ikut merawat kehamilan dan meminta bantuan saat persalinan. Banyak ibu meninggal karena terlambat mendapatkan pertolongan atau pertolongan pertama secara sederhana diberikan kurang memadai karena suami tidak memahami adanya masalah saat kehamilan dan persalinan. Kesiapan persalinan dapat dipengaruhi oleh usia ibu hamil. Usia ibu dibawah 20 tahun menunjukkan fungsi reproduksi yang belum matang dan secara mental belum siap menghadapi kehamilan sehingga berisiko terjadi gangguan saat kehamilan, proses persalinan, dan berdampak pada persiapan persalinan yang kurang. Kehamilan pada remaja menimbulkan resiko psikologis mengenai kesiapan dan penyesuaian diri terhadap peran baru menjadi seorang ibu. Transisi menjadi orang tua menjadi sulit bagi ibu remaja karena tugas perkembangan orangtua yang belum terpenuhi (Farida, 2019).

Dukungan suami untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan yaitu dengan memberikan perhatian dan membina hubungan yang baik dengan ibu hamil sehingga

ibu dapat mengungkapkan apa yang dirasakan kepada suaminya. keberadaan dukungan suami diharapkan agar ibu merasakan ketenangan sehingga ibu dapat menghadapi proses persalinan dengan lancar (Farida, 2019). Kehamilan di usia yang sangat muda dapat berbagai dampak buruk bagi kesehatan ibu dan bayi dikemudian hari. Jika ibu hamil selama masa pubertas, remaja lebih mungkin untuk memiliki kehamilan berisiko tinggi. Kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan dengan risiko tinggi (baik bagi ibu maupun anak). Berada dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah masa kehamilan berisiko tinggi dengan berbagai masalah yang mempersulit kehamilan, penyakit, dan kematian prenatal dan postnatal. Untuk mengidentifikasi kehamilan berisiko tinggi, ibu hamil dievaluasi untuk menentukan apakah janin memiliki kondisi atau karakteristik yang membuatnya lebih rentan terhadap penyakit atau kematian disebut faktor risiko. Penyebab ketakutan seorang ibu akan persalinan antara lain kurang rasa percaya diri saat melahirkan, takut akan cerita buruk dari wanita lain tentang persalinan, robekan pada perineum, dan rasa sakit. Kelahiran adalah ketakutan terbesar ibu untuk pertama kalinya (Gitanuraini, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida, 2019) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga terutama suami mempengaruhi kesiapan melahirkan remaja hamil. Dan hasil dari pendapat lain dengan hasil serupa seperti kebanyakan ibu hamil yang usianya kurang dari 20 tahun belum memiliki persiapan psikologi untuk mengatasi rasa takut dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden terhadap 36 ibu usia kurang dari 20 tahun dan usia lebih dari 36 tahun di PMB Desi Fitriani, S. Keb menyatakan bahwa ibu masih merasa takut menghadapi persalinan, padahal salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang. Dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat, perhatian, dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Keluarga baik dari orangtua maupun suami merupakan bagian terdekat bagi calon ibu yang akan melahirkan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan usia ibu hamil dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian cross-sectional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Desain korelasional kuantitatif dipilih untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga pada PMB dengan usia ibu dan ketakutan melahirkan pada masa kehamilan. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil trimester III dari bulan September sampai dengan November 2023 yang berkunjung di PMB Desi Fitriani S. Keb Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Jenis sampel yang digunakan adalah accidental Sampling. (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan data dari responden. Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Data di analisis dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan uji chi-square

## **HASIL**

### **Analisa Univariat**

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan baik yang didukung oleh keluarga/suami maupun yang kurang didukung oleh keluarga. Untuk usia ibu hamil dikategorikan yang <35 tahun dikategorikan muda dan >35 tahun dikategorikan tua.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil. Dukungan Keluarga dan Usia Ibu Hamil (n=36)

Variabel	f	%
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Cemas	23	63,9
Tidak Cemas	13	36,1
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	22	61,1
Kurang Mendukung	14	16,7
<b>Usia</b>		
Muda	2	5,6
Tua	34	94,4

Tabel 1. menunjukkan dari 36 responden ibu hamil 23 (63,9%) merasakan kecemasan dalam menghadapi persalinan, kemudian 22 responden (61,1%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan 34 responden (94,4%) sudah berusia kategori tua.

Tabel 2.

Dukungan Keluarga Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan

Variabel	Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan				Jumlah		P Value
	Cemas		Tidak Cemas		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Mendukung	14	14,1	8	7,9	22	22,0	0,000
Kurang Mendukung	9	8,9	5	5,1	14	14,0	
<b>Usia</b>							
Muda	2	1,3	0	0	2	2,0	0,004
Tua	21	21,7	13	12,3	34	34,0	

Dari 36 responden yang mendapatkan dukungan keluarga tidak merasa cemas sebanyak 8 orang (7,9%) lebih besar dibandingkan dengan yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 5 orang (5,1%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value= (0,000). Responden dengan usia ibu hamil yang sudah tua lebih banyak mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 21 orang (21,7%) responden dibandingkan dengan usia ibu hamil yang muda yaitu sebanyak 2 orang (1,3%) yang mengalami kecemasan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value=(0,004) maka tidak lebih dari  $\alpha$  (0,05).

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p-value= (0,000) H0 diterima dan H1 diterima yang berarti bahwa Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Murdayah dkk (2021) serta penelitian Sari dkk (2023) yang menyatakan dukungan suami sangat mempengaruhi kecemasan dalam aspek psikologis. Dukungan dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu hamil merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Peran aktif keluarga untuk memberikan dukungan pada ibu sedang hamil berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas

kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia, dan siap dalam menjalankan proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Istri yang di dampingi oleh keluarga terutama suami mengalami komplikasi yang lebih sedikit, kebutuhan terhadap analgetik dan terapi medis juga berkurang. Dengan demikian pendampingan persalinan lebih singkat dan membuat istri merasa lebih nyaman, jauh dari depresi pasca persalinan dan bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dengan nilai APGAR baik (Musbikin,2020). Dukungan keluarga yang diterima ibu hamil mempunyai efek menurunkan kecemasannya. Sebab, ketika ibu hamil yakin bahwa dirinya mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya, maka keyakinannya akan meningkat sehingga kecemasannya bisa berkurang. Sebaliknya jika kurangnya dukungan keluarga maka dapat menimbulkan rasa cemas yang berat pada ibu hamil saat menjelang melahirkan (Suryani dan Delvi, 2021). Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan sangatlah diperlukan untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil tersebut. Dukungan dari keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan, hal ini dikarenakan ibu hamil tersebut merasa tidak sendiri dalam menghadapi persalinan nanti, melainkan ada keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada ibu hamil tersebut sehingga ibu hamil tersebut bisa merasa lebih tenang dalam menghadapi proses persalinan nanti

### **Usia Ibu Hamil Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p\text{-value}=(0,004)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Cahyaningsih (2020) menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara usia dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halil dan Elika (2023) yang mendapatkan tidak adanya hubungan usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan. Psikologi seseorang saat hamil dan melahirkan dapat dipengaruhi oleh usia. Seiring bertambahnya usia, wanita menjadi lebih dewasa secara emosional dan memiliki tingkat keterampilan memecahkan masalah yang lebih tinggi. Usia 20 sampai 35 tahun merupakan usia reproduksi yang sehat secara fisiologis, yaitu usia dimana seorang wanita secara fisik sudah siap untuk hamil karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna (Pane, Saragih, Sinaga, A, & ..., 2021)

Kehamilan diusia <35 tahun secara biologis belum optimal dan emosinya cenderung labil, dan mental ibu belum matang sehingga mudah mengalami guncangan. Hamil pada usia < 35 tahun merupakan usia yang di anggap terlalu muda untuk bersalin. Semakin muda usia ibu bersalin maka tingkat kecemasan menghadapi persalinan semakin berat.baik secara fisik maupun psikologis, ibu bersalin belum siap menghadapinya sehingga gangguan keehatan selama kehamilan bisa dirasakan berat. Hal ini akan meningkatkan kecemasan yang dialaminya. Demikian juga yang terjadi pada ibu hamil dengan umur > 35 tahun, umur ini digolongkan pada kehamilan dengan beresiko tinggi dimana keadaan fisik sudah tidak prima lagi seperti pada usia > 35< 35 tahun. Menurut analisa peneliti adanya hubungan antara usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dikarenakan pertambahan usia merupakan suatu proses kemampuan seseorang dalam hal kematangan proses berpikir dan emosional dari pertambahan usia, kematangan proses berpikir tersebut mempengaruhi kemampuan seseorang berespon lebih baik terhadap sesuatu hal dengan menggunakan analisis dari panca inderanya dan sistem reproduksinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan usia ibu dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes, S. (2020). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan . Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 18-20.
- Fahrnunissa, F. (2021). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau dari Paritas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 45-47.
- Falentine. (2021). Pengantar Psikologi Kebidanan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 78-89.
- Farida. (2019). Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak. *Filosofi Kebidanan*, 23-25.
- Fitriani, D. (2022). Jumlah Persalinan di PMB Desi Fitriani. *Desi Fitriani*, 3-5.
- Gitanuraini. (2017). Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. *Kesehatan Persalinan*, 56-67.
- Karlina. (2018). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah Volume 1 No. 2*, 56-60.
- Kemendes, R. (2019). Buku Saku Pemerintah Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Persalinan. *Kemendes RI*, 4-5.
- Lestari. (2021). Karakteristik Kecemasan. *Widwife Journal*, 45-50.
- Lidwina. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*. 1 (2). 81-90.
- Murdayah, Dewi Nopiska Lilis, Endah Lovita. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Science and research* Vol 3 No 1 Januari 2021. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/viewFile/8467/2613>
- Palupi. (2018). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: Penerbit Buku EGC.
- Pane, J. P., Saragih, H., Sinaga, A., A, M., & ... (2021). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Masa Pandemi Covid 19 dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu ...*, 4(3), 461468. <http://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1054>
- Putri. (2020). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 56-58.
- Sari, Ni Luh Putu Maenra Ratna, Ni Wayan Manik Parwati , Ni Putu Riza Kurnia Indriana. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol. 7 No. 1 April 2023 <https://doi.org/10.37294>
- Suryani, Ulfa dan Delvi Hamdayani. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Saat Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan*. Volume 13 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN 2549-8118; pISSN 2085-1049 <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.